

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia terus diperbaiki dan diinovasi dari segala aspek sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Keberadaan pendidikan yang sangat penting tersebut, telah diakui sekaligus memiliki legalitas yang sangat kuat sebagaimana yang terdapat dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa: "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Selanjutnya pada ayat (3) dituangkan pernyataan yang berbunyi: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang".

Pembelajaran sebagai sistem adalah suatu kegiatan belajar-mengajar dengan komponen-komponen yang saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi satu sama lain. Komponen-komponen pembelajaran itu sendiri terdiri dari guru, siswa, tujuan atau kompetensi, materi, media, metode, dan evaluasi. Komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu kurikulum, guru, siswa, metode-metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling berkaitan yang satu dengan yang lainnya. Komponen pembelajaran memiliki fungsinya masing-masing. Kurikulum memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru berfungsi sebagai pendidik, model dan administrator bagi peserta didiknya.

Siswa berfungsi sebagai subjek dan objek. Metode berfungsi untuk mempermudah proses pembelajaran. Komponen pembelajaran memiliki fungsinya masing-masing. Kurikulum memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru berfungsi sebagai pendidik, model dan administrator bagi peserta didiknya. Siswa berfungsi sebagai subjek dan objek. Metode berfungsi untuk mempermudah proses pembelajaran. Materi berfungsi sebagai bahan dalam proses pembelajaran. Media berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang edukatif, social, ekonomis, dan memiliki nilai seni. Evaluasi berfungsi agar mengetahui kemampuan kemajuan belajar peserta didik, dan efektif atau tidaknya suatu metode belajar yang digunakan oleh pendidik.

Penerapan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan, sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam diri seseorang. Seorang guru dipandang dapat memainkan peran penting itu terutama dalam membantu siswa untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Namun pada faktanya masih banyak ditemukan di sekolah bahwa proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Menurut Freire (2020, h. 55), model pembelajaran konvensional disebut sebagai model pembelajaran “gaya bank”, dimana siswa dibebani dengan berbagai topik, siswa hanya mengakui semua yang diterangkan oleh guru. Hal ini

bermaksud bahwasanya model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah mengkondisikan pekerjaan siswa hampir tidak ada dalam pengalaman pendidikan dan siswa sulit untuk mengembangkan sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah Dasar.

Anak sekolah dasar adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), seorang guru harus dapat merumuskan suatu metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami secara utuh oleh siswa. Perilaku belajar dapat diperhatikan dari cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran, kemudian akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 15 Januari 2024 yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 060877 Medan bahwa proses pembelajaran belum efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Beberapa permasalahan pembelajaran yakni proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik menjadi bosan saat proses pembelajaran dan tidak adanya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga memiliki semangat belajar yang

rendah dalam proses pembelajaran karena tidak adanya media pembelajaran sehingga kurangnya kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 060877 Medan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Nilai siswa kelas IV SD Negeri 060877 Medan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) rendah dan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah nilai siswa kelas IV SD Negeri 060877 Medan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) antara lain:

Tabel 1.1 Perolehan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri 060877 Medan

Pelajaran	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Total Siswa	Persentase
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	< 75	10	24	42%
	= 75	5		21%
	> 75	9		37%

(Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 060877 Medan)

Sesuai data yang ada pada tabel 1.1 diatas bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV SD Negeri 060877 Medan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong rendah dan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dapat dilihat dari persentase peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 75 sebesar 37%, persentase peserta didik yang mendapat nilai dibawah 75 sebesar 42% dan peserta didik yang mendapatkan nilai 75 sebesar 21%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa presentase peserta didik yang tidak mencapai nilai ketuntasan lebih banyak dari pada siswa yang mendapat nilai diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil siswa kelas IV

SD Negeri 060877 Medan masih tergolong rendah dan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dengan melihat permasalahan-permasalahan yang ada di atas, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya perubahan metode pembelajaran yang dapat menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang dapat menyenangkan dan siswa lebih aktif tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran serta meningkatkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Salah satu solusi yang dilakukan adalah dengan melaksanakan metode eksperimen saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Metode pembelajaran adalah sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Kurniasih dan Sani, 2017, h.18). Salah satu metode pembelajaran yakni metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan sebuah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan eksplorasi lingkungan dan melakukan percobaan untuk mengamati suatu objek atau fenomena. Menurut Hamdayana (2017, h.125), “metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan”. Melalui penerapan metode eskperimen, peserta didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.

Penulis memilih SD Negeri 060877 Medan sebagai tempat penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh metode eksperimen pada hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dikarenakan sekolah tersebut khususnya kelas IV terjadi pembelajaran yang kurang bervariasi dan bersifat membosankan sehingga pembelajaran terasa monoton dari awal hingga akhir jam pelajaran setiap harinya. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan pembelajaran dengan metode eksperimen untuk melihat apakah ada pengaruh metode tersebut pada hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 060877 Medan karena metode eksperimen dapat menumbuhkan kerjasama siswa pada saat menjawab pertanyaan dengan kerja sama antara kelompok satu sama lain dengan adanya bimbingan oleh guru serta adanya percobaan dalam pembelajaran. Kegiatan belajar di kelas yang aktif, menarik dan menyenangkan akan membuat siswa menjadi semangat dan mudah dalam memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa dapat meningkat dan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan metode pembelajaran yang baik dan tepat karena metode pembelajaran yang tepat baik secara analisis kebutuhan siswa dan cara penerapan metode tersebut maka akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas IV UPTD SDN 060877 Medan T.A 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

- 1 Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik menjadi bosan saat proses pembelajaran.
- 2 Tidak adanya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran.
- 3 Peserta didik memiliki semangat belajar yang rendah dalam proses pembelajaran karena tidak adanya media pembelajaran.
- 4 Kurangnya kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 060877 Medan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
- 5 Nilai siswa kelas IV SD Negeri 060877 Medan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) rendah dan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa pemaparan identifikasi masalah, maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini agar penelitian dapat lebih berfokus dan menjawab permasalahan dengan efektif, efisien dan terarah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti memfokuskan pada “Pengaruh metode eksperimen pada mata pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar kelas IV SDN 060877 Medan T.A 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh metode

eksperimen pada mata pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar kelas IV SDN 060877 Medan T.A 2023/2024”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen pada mata pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar kelas IV SDN 060877 Medan T.A 2023/2024”.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Segi Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangan referensi serta memperluas wawasan maupun keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar.

1.6.2 Segi Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV SDN 060877 Medan T.A 2023/2024.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan memberikan informasi dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan hasil kontribusi positif dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 060877 Medan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar pada masa yang akan datang dan mengetahui pengaruh metode eksperimen pada mata pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar kelas IV SDN 060877 Medan.

5. Bagi Peneliti Lainnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain adalah sebagai indikator untuk mengembangkan kemampuan dalam penelitian dan menjadikan bahan evaluasi terhadap ilmu yang di dapat yang berhubungan dengan penelitian yang sama agar lebih baik kedepannya.